Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2027
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 332 - 336

Pengembangan Kapasitas Guru SMK Kesehatan Bali Dewata dalam Berbahasa Mandarin: Strategi Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing untuk Mendukung Wellness Tourism

I Gusti Ayu Melistyari Dewi[1], Arik Agustina[2], Ni Putu Isha Aprinica[3], Ida Ayu Gayatri Kesumayathi[4], Ayu Suwita Yanti[5]
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Indonesia

melistyari@ipb-intl.ac.id[1], arikagustina@ipb-intl.ac.id[2], ishaaprinica@ipb-intl.ac.id[3], gayatri.kesumayathi@ipb-intl.ac.id[4], ayu.suwita@ipb-intl.ac.id[5]

Kata Kunci:
Bahasa Mandarin, Pengembangan Kapasitas Guru, Task-Based Language Teaching, Wellness Tourism, Pendidikan Kesehatan

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan kapasitas guru SMK Kesehatan Bali Dewata dalam berbahasa Mandarin sebagai strategi penguatan kompetensi bahasa asing yang relevan dengan perkembangan *wellness tourism*. Permasalahan utama mitra adalah kemampuan Bahasa Mandarin guru yang belum memadai, terutama kepercayaan diri menggunakan istilah kesehatan dan belum tersedianya bahan ajar yang secara spesifik menghubungkan Bahasa Mandarin dengan konteks pelayanan kesehatan dan *wellness*. Program dilaksanakan melalui pendekatan *Task-Based Language Teaching* dengan tahapan persiapan, pelatihan, praktik mitra, monitoring dan evaluasi, serta diseminasi. Kegiatan dilaksanakan pada 8, 15, dan 22 Agustus 2026 di SMK Kesehatan Bali Dewata, Denpasar, dan diikuti 34 peserta. Materi pelatihan dikembangkan dari kebutuhan komunikasi praktis, meliputi pinyin dan nada, salam dan perkenalan, percakapan sehari-hari, kondisi kesehatan, bagian tubuh, penyakit dan gejala, obat, alat kesehatan, serta simulasi percakapan dokter-pasien dan layanan apotek. Metode ceramah interaktif, simulasi, *role-play*, dan diskusi kasus digunakan untuk mendorong penggunaan bahasa secara langsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan menyediakan pengalaman belajar yang aplikatif dan menghasilkan materi Mandarin berbasis konteks kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengayaan pembelajaran di sekolah. Evaluasi program dilakukan melalui tes lisan dan tulisan; namun, data skor *pre-test* dan *post-test* belum terdokumentasi dalam draf kegiatan sehingga peningkatan kemampuan secara kuantitatif belum dapat dinyatakan. Keberlanjutan diarahkan melalui pembentukan komunitas belajar Bahasa Mandarin di lingkungan sekolah.

Keyword:
Chinese, Teacher Capacity Building, Task-Based Language Teaching, Wellness Tourism, Health Education

Abstract

This community service activity aims to develop the capacity of teachers of SMK Kesehatan Bali Dewata in speaking Mandarin as a strategy to strengthen foreign language competencies that are relevant to the development of wellness tourism. The main problem of partners is the inadequate Chinese language skills of teachers, especially the confidence to use health terms and the lack of teaching materials that specifically connect Chinese with the context of health and wellness services. The program is carried out through a Task-Based Language Teaching approach with stages of preparation, training, partner practice, monitoring and evaluation, and dissemination. The activity was held on August 8, 15, and 22, 2026 at SMK Kesehatan Bali Dewata, Denpasar, and was attended by 34 participants. The training materials are developed from practical communication needs, including pinyin and tone, greetings and introductions, daily conversations, health conditions, body parts, diseases and symptoms, medicines, medical devices, as well as simulations of doctor-patient conversations and pharmacy services. Interactive lecture methods, simulations, role-plays, and case discussions were used to encourage direct language use. The results of the implementation showed that the activity provided an applicative learning experience and produced health-context-based Mandarin materials that could be used to enrich learning in schools. Program evaluation was carried out through oral and written tests; however, pre-test and post-test score data have not been documented in the draft activity so that quantitative ability improvement cannot be stated. Sustainability is directed through the formation of a Chinese language learning community in the school environment.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Perkembangan *wellness tourism* menempatkan kesehatan dan kesejahteraan sebagai bagian penting dalam pengalaman pariwisata. Pertumbuhan sektor ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu memberikan layanan secara profesional dan

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

berkomunikasi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya. *Wellness tourism* mencakup perjalanan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan atau mempertahankan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional wisatawan (Global Wellness Institute, n.d.). Dalam konteks tersebut, kemampuan bahasa asing menjadi salah satu kompetensi pendukung yang penting karena komunikasi yang efektif dapat membantu menciptakan pengalaman layanan yang mudah dipahami, aman, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari kualitas interaksi antara wisatawan dan penyedia layanan. Hambatan bahasa dapat memengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan, terutama ketika layanan berkaitan dengan kesehatan yang membutuhkan ketepatan informasi, pemahaman instruksi, dan kejelasan komunikasi (Husain et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kompetensi bahasa asing dalam ekosistem pendidikan yang berkaitan dengan kesehatan dan pariwisata menjadi salah satu aspek yang relevan untuk mendukung kesiapan sumber daya manusia menghadapi perkembangan industri *wellness*.

SMK Kesehatan Bali Dewata merupakan institusi pendidikan yang berperan dalam menyiapkan tenaga kesehatan tingkat menengah yang berpotensi mendukung perkembangan ekosistem pariwisata kesehatan di Bali. Namun, berdasarkan analisis situasi, guru di lingkungan sekolah tersebut belum memiliki kemampuan bahasa Mandarin yang memadai untuk mentransfer pengetahuan komunikasi internasional kepada siswa, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan. Permasalahan prioritas yang ditemukan meliputi rendahnya kepercayaan diri guru dalam menggunakan istilah-istilah kesehatan dalam bahasa Mandarin serta keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan industri *wellness*. Dalam pelayanan kesehatan, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman dan kepercayaan antara pemberi layanan dan pengguna layanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan bahasa Mandarin pada lingkungan pendidikan kesehatan dapat menjadi bagian dari investasi kompetensi yang mendukung kesiapan lulusan memasuki lingkungan kerja yang semakin beragam secara linguistik dan budaya. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru menjadi penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengguna bahasa, tetapi juga sebagai pihak yang mentransfer kompetensi komunikasi kepada peserta didik sebagai calon tenaga kerja di bidang kesehatan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa asing secara kontekstual adalah *Task-Based Language Teaching* (TBLT). TBLT menempatkan tugas komunikatif sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran sehingga peserta tidak hanya mempelajari unsur kebahasaan secara terpisah, tetapi menggunakannya dalam situasi yang menyerupai kebutuhan komunikasi nyata. Pendekatan ini relevan diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada guru SMK Kesehatan Bali Dewata karena materi dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan komunikasi dalam pelayanan kesehatan. Kegiatan dikontekstualisasikan melalui tugas-tugas sederhana, seperti memperkenalkan diri, menanyakan kondisi kesehatan, menjelaskan gejala, mengenalkan bagian tubuh, serta melakukan komunikasi sehari-hari dalam bahasa Mandarin. Berdasarkan kebutuhan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas linguistik guru dalam menggunakan bahasa Mandarin untuk konteks kesehatan sekaligus memperkaya materi pembelajaran di sekolah. Luaran program diarahkan pada dua lingkup, yaitu peningkatan keterampilan berbicara guru sebagai aspek hulu dan pengayaan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kesehatan dan *wellness tourism* sebagai aspek hilir. Melalui pendekatan tersebut, penguatan kompetensi bahasa Mandarin diharapkan tidak berhenti pada peningkatan kemampuan individual guru, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih kontekstual dan kesiapan peserta didik menghadapi kebutuhan komunikasi dalam lingkungan kerja yang berorientasi pada layanan kesehatan dan pariwisata.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi SMK Kesehatan Bali Dewata dalam penggunaan bahasa Mandarin, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Mandarin para guru dalam konteks kesehatan. Program diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi awal terhadap kemampuan bahasa Mandarin guru dan koordinasi dengan kepala sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana kemudian menyiapkan materi pelatihan, menentukan instruktur, serta mempersiapkan berbagai sumber daya yang diperlukan. Materi pelatihan disusun berdasarkan modul bahasa Mandarin yang digunakan selama program, meliputi sistem Hanyu Pinyin dan empat nada, vokal dan konsonan, ungkapan salam, perkenalan diri, kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, kata tanya, angka dan waktu, serta kosakata yang berkaitan dengan anggota tubuh dan kesehatan.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Tahap pelatihan dilaksanakan menggunakan kegiatan role-play berdasarkan situasi klinis dan media pembelajaran interaktif. Para guru terlibat secara aktif dalam simulasi percakapan yang dirancang menyerupai situasi komunikasi yang mungkin ditemui dalam pelayanan kesehatan. Selain berlatih bahasa Mandarin secara lisan, peserta juga dilibatkan dalam penyusunan tugas berbasis proyek secara mandiri untuk mendorong penerapan bahasa di luar sesi pelatihan. Kegiatan difokuskan pada keterampilan komunikasi praktis, seperti memperkenalkan diri, menanyakan kondisi kesehatan, mendeskripsikan gejala, mengidentifikasi bagian tubuh, serta menggunakan ungkapan sederhana dalam interaksi sehari-hari yang berkaitan dengan kesehatan. Pendekatan berbasis tugas ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa Mandarin secara langsung dalam situasi yang bermakna dan kontekstual, bukan hanya berfokus pada penghafalan kosakata dan struktur bahasa.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tertulis yang berfokus pada kemampuan peserta dalam menggunakan ungkapan dan kosakata bahasa Mandarin, baik secara lisan maupun tertulis. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta dan tingkat ketercapaian tujuan pelatihan. Untuk mendukung keberlanjutan program, dibentuk komunitas belajar bahasa Mandarin di lingkungan sekolah sebagai wadah bagi para guru untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan bahasa setelah kegiatan pelatihan selesai. Tahap akhir berupa diseminasi dilakukan dengan mendokumentasikan pelaksanaan dan hasil program melalui laporan, publikasi ilmiah, dan video dokumentasi. Proses diseminasi ini bertujuan untuk membagikan hasil Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional serta menjadi referensi bagi pengembangan program serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan Bahasa Mandarin dilaksanakan pada tanggal 8, 15 dan 22 Agustus 2026 di SMK Kesehatan Bali Dewata Jalan Sari Dana IV No 1, Ubung Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu ceramah interaktif, simulai percakapan, roleplay dan diskusi kasus. Pelatihan ini berfokus kepada Latihan komunikasi langsung.



Gambar 1. Pengembangan Kapasitas Guru SMK Kesehatan Bali Dewata dalam Berbahasa Mandarin

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Jumlah peserta yang hadir pada pelatihan ini adalah sebanyak 34 peserta. Pelatihan disusun secara bertahap dan aplikatif serta mencakup materi dasar yaitu percakapan praktis yang digunakan dalam sehari hari seperti perkenalan diri, pelafalan yang tepat, penyampaian salam.

Penguatan Bahasa Mandari Dasar

Pada materi dasar, peserta diperkenalkan dengan Hanyu Pinyin sebagai system pelafalan Latin Bahasa Mandari dan konsep empat nada. Materi memberikan contoh perbedaan makna melalui kata yang memiliki bentuk pelafalan dasar sama tetapi berbeda nada. Oleh karena itu, Latihan pelafalan menjadi bagian penting sebelum peserta memasuki komunikasi yang lebih kompleks.

Peserta juga berlatih salam seperti *nǐ hǎo*, *zǎoshang hǎo*, *xièxie*, *bù kèqì*, *duìbùqǐ*, dan *méi guānxi*, serta percakapan sederhana mengenai identitas dan kondisi diri. Kemampuan dasar tersebut menjadi fondasi penting karena komunikasi dalam konteks pelayanan Kesehatan membutuhkan ketepatan pelafalan sekaligus kemampuan menggunakan menggunkan ungkapan sederhana secara spontan.

Pengembangan Kosakata Kesehatan

Pelatihan juga diarahkan ke konteks Kesehatan seperti bagaimana menanyakan Kesehatan dan menyatakan kondisi tubuh yang kurang baik. Selain itu juga mencakup kosakata bagian tubuh seperti kepala, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, kaki, jantung, paru-paru, lambung, ginjal dan organ lainnya. Penguasaan kosakata ketersebut penting sebagai dasar komunikasi Ketika menjelaskan keluhan atau memberikan informasi Kesehatan.

Penyakit dan Gejala

Materi penyakit dan gejala memperluas kemampuan berkomunikasi peserta. Kosakata yang diberikan mencakup demam (发烧/fāshāo), pilek atau masuk angin (感冒/gǎnmào), flu (流感/liúgǎn), batuk (咳嗽/késou), sakit kepala (头疼/头痛), pusing (头晕/tóuyūn), dan sakit perut (肚子疼). Materi juga memperkenalkan istilah Kesehatan yang umum seperti diabetes, hipertensi, asma, infeksi virus dan beberapa istilah obat dan alat Kesehatan.

Penguasaan istilah tersebut memberikandasar bagi guru untuk memperkenalkan kosakaa Kesehatan yang lebih spesifik kepada siswa. Sehingga Bahasa Mandarin tidak diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi dapat diintegrasikan dengan kompetensi keahlian Kesehatan.

Simulasi Percakapan antara Tenaga Kesehatan dengan Pasien

Bagian yang paling kontekstual dengan kebutuhan Pendidikan Kesehatan adalah simulasi percakapan. Modul menyediakan contoh dialog di ruang pemeriksaan, termasuk pertanyaan mengenai keluhan, waktu mulai gejala, dan Tindakan mengukur suhu tubuh.

Contoh pembelajaran seperti ini dapat membuat peserta tidak hanya menghafal kosakata, tetapi dapat menggunakannya dalam sebuah situasi. Hasl tersebut telah sesuai dengan prinsip pembelajaran TBLT yang menekankan penggunaan Bahasa melalui tugas komunikatif.

Relevansi Bahasa Mandarin Terhadap Wellnes Tourism

Wellness tourism berhubungan dengan pengalaman wisata yang bertujuan meningkatkan atau mempertahankan kesejahteraan fisik, mental dan aspek kehidupan lainnya. Dalam ekosistem tersebut, kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu layanan.

Pengembangan kemampuan Berbahasa Mandari pada guru SMK Kesehatan Bali Dewata memiliki relevansi strategis karena guru berperan sebagai penghubung antara kompetensi sekolah dan kebutuhan dunia kerja. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi dasar dalam Bahasa Mandarin dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan layanan Kesehatan yang berorientasi pada wisatawan internasional. Pengabdian ini dapat memberikan manfaat langsung berupa pengembangan kapasitas guru dan manfaat tidak langsung berupa penguatan kompetensi siswa melalyi transfer pengetahuan dan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Luaran Bahan Ajar

Luaran bahan ajar pada pengabdian ini yaitu potensi luaran hilir berupan bahan ajar berbahasa Mandari berbasis Kesehatan. Materi ini dapat dikembangkan menjadi lembar kerja, kartu kosakata, dialog Kesehatan, skenario role-play, dan tugas protek yang dapat digunakan kembali dalam pembelajaran siswa. Bahan ajar tersebut dapat dikembangkan secara bertahap dari tingkat dasar menuju tingkat komunikasi layanan kesehatan. Pengembangan ini penting dimana program ini diharapkan tidak berhenti setelah pelatihan ini selesai tetapi dapat menjadi bagian dari penguatan kapasitas institusi.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan melalui tes lisan. Peserta pelatihan melakukan tes lisan berupa berkomunikasi dengan sesame peserta. Para peserta sangat antuasias selama pelaksanaan pengabdian tersebut dan diharapkan kegiatan sejenis dapat diberikan lagi. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas belajar Bahasa Mandarin di lingkungan sekolah. Komunitas tersebut dapat menjadi ruang Latihan rutin bagi guru, pengembangan materi baru dan berbagi praktik pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan Bahasa Mandarin Bagi gusu SMK Kesehatan Bali Dewata telah diolaksanakan pada tanggal 8, 15, 22 Agustus dengan diikuti oleh 34 peserta. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Pendekatan Task Based Language Teaching melalui interaktif, simukasi, role play dan diskusi kasus. Materi pelatihan mencakup kemampuan dasar Bahasa Mandarin hingga komuniaski tentang kesehatan seperti pinyin dan nada, salam dan perkenalan, kondisi kesehatan, bagian tubuh, penyakit dan gejala, percakapan dokter dan pasien.

Kegiatan ini memberikan model pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dengan kebutuhan pendidikan kesehatan dan wellness tourism serta menyediakan dasar bahan ajar yang dapat dikembangkan sebagai pembelajaran siswa. Para peserta yang merupakan guru sangat antusias selama pelaksanaan pelatihan tersebut. Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui komunitas belajar Bahasa Mandarin di sekolah, pengembangan bahan ajar kesehatan secara berkala, dan evaluasi kompetensi yang terdokumentasi.

DAFTAR REFERENSI

Budianingsih, T., & Imandika, B. (2021). Pemberdayaan masyarakat dengan mengenalkan bahasa dan budaya Tiongkok di era new normal pada anak-anak Taman Baca Masyarakat (TBM) Gumala Kreatif. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia, 3(2), 66–73.

Ellis, R., Skehan, P., Li, S., Shintani, N., & Lambert, C. (2019). Task-based language teaching: Theory and practice. Cambridge University Press.

Global Wellness Institute. (2025). Global wellness economy monitor 2025. Global Wellness Institute.

Puczkó, L., World Tourism Organization, & European Travel Commission. (2018). Exploring health tourism. UNWTO/ETC.

Sabaruddin, & Melati, R. (2022). Task-based language teaching (TBLT) to increase English speaking skill of Indonesian secondary high school students. Journal of Literate English Education Study Program, 3(1), 47–53. https://doi.org/10.47435/jle.v1i2

Sakti, K. F. L. (2021). Pelatihan HSK sebagai upaya meningkatkan kemahiran berbahasa Mandarin bagi guru-guru bahasa Mandarin se-Malang Raya. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 240–243.

Shehadeh, A. (2025). Task-based language teaching. UAE University, Al Ain, United Arab Emirates.

Skehan, P. (2003). Task-based instruction. Language Teaching, 36(1), 1–14. https://doi.org/10.1017/S026144480200188X

Tazkiyah, D., Isro, Z., & Putri, B. C. (2022). Pelatihan penyusunan rencana perjalanan berbahasa Mandarin di SMK Taman Siswa Purwokerto. ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 7–12.